

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa Permainan Raba Rasa (*Tactile Play*) dapat mengembangkan motorik halus dalam rangka persiapan menulis siswa persiapan 1 (P1) tunarungu TKLB SLBN Cicendo Kota Bandung. Hal ini dapat diketahui dari selisih hasil perhitungan pretest yaitu rata-rata 62,5%, dan hasil posttest dengan rata-rata mencapai 88,5%, dimana diketahui hasil posttest lebih besar dari hasil pretest. Sehingga pernyataan hipotesis bahwa “Permainan Raba Rasa (*Tactile Play*) dapat mengembangkan motorik halus dalam rangka persiapan menulis Siswa P1 Tunarungu TKLB SLBN Cicendo Kota Bandung” dapat diterima.

Treatment melalui permainan Raba Rasa (*Tactile Play*) dengan media pasir dan plastisin ini dapat mengembangkan motorik halus dalam rangka persiapan menulis anak P1. Hal ini disebabkan karena melalui serangkaian kegiatan dalam permainan ini dapat memberikan stimulasi sebanyak-banyaknya pada syaraf yang menunjang motorik halus yaitu saraf taktil yang ada pada tangan anak. Selain itu, melalui berbagai kegiatan permainan Raba Rasa ini, juga dapat melatih anak untuk mengontrol gerakan jarinya dan memperkuat pergelangan tangan sehingga dapat menggerakkan alat tulis dengan tepat. Permainan ini merupakan latihan efektif yang dilakukan dengan bermain sehingga anak dapat ikut berperan aktif dalam bermain dan antusias untuk menyelesaikan rangkaian permainan ini, selain

itu anak juga belajar bereksplorasi terhadap media dengan tekstur yang berbeda yang merupakan pengalaman yang baik baginya. Berbagai kemampuan motorik halus yang berkembang dari penerapan permainan ini penting untuk persiapan menulis anak.

Adanya pengembangan motorik halus dalam rangka persiapan menulis pada subjek penelitian setelah diberikan treatment melalui permainan Raba Rasa (*Tactile Play*) dapat diketahui melalui skor posttest anak yang tinggi. 5 anak diantaranya mendapatkan nilai sangat baik (A) artinya anak mampu mencapai skor 33 – 40, sedangkan 2 anak lainnya mendapatkan nilai baik (B) artinya anak mampu mencapai skor 25 – 32 dari skor total yaitu 40. Pada posttest ini kesiapan menulis siswa P1 Tunarungu rata-rata mencapai 88,5% dengan persentase skor tertinggi mencapai 95% dan persentase skor terendahnya mencapai 80%. Sehingga jelas diketahui bahwa Permainan Raba Rasa (*Tactile Play*) memang memberikan pengaruh positif terhadap variabel terikat, yaitu dapat mengembangkan motorik halus dalam rangka persiapan menulis siswa persiapan 1 (P1) tunarungu TKLB SLBN Cicendo Kota Bandung.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti, diantaranya yaitu kepada :

1. Guru Taman Kanak-Kanak khususnya Guru TK untuk Tunarungu
  - a. Dalam pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru tidak berlebihan dalam memberikan pelajaran yang sifatnya akademik, karena pembelajaran di TK

lebih ditekankan pada pemberian berbagai kegiatan pre akademik salah satunya pengembangan motorik halus dalam rangka persiapan untuk menulis. Untuk itu guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, sehingga anak dapat mengembangkan segala aspek perkembangannya dengan optimal.

- b. Guru TK harus mampu menciptakan suatu lingkungan belajar yang kondusif, hangat dan menyenangkan. selain itu guru sebaiknya mampu menyediakan berbagai media pembelajaran yang tidak hanya menarik dan menyenangkan bagi anak, akan tetapi juga dapat melatih anak mengembangkan motorik halusnya yang penting untuk kesiapan menulisnya sehingga pengalaman belajar anak menjadi lebih bermakna.
- c. Guru dapat memanfaatkan metode belajar sambil bermain melalui serangkaian permainan Raba Rasa (*Tactile Play*). Sebagai fasilitator, motivator, evaluator dan pembimbing dalam permainan ini guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, membuat anak antusias dan berperan aktif, belajar bekerjasama dengan temannya, dan dapat menguasai kesiapan menulis yang nantinya akan sangat berguna bagi anak tunarungu sebagai medianya dalam berkomunikasi. Selain itu diharapkan melalui permainan Raba Rasa (*Tactile Play*) ini guru dapat menemukan keunggulan permainan ini sehingga dapat mengembangkan permainan ini tidak hanya pada aspek motorik halus, tetapi juga pada aspek yang lainnya.

d. Melalui penelitian ini dapat dijadikan prinsip-prinsip bagi guru sebagai pertimbangan untuk mengatasi permasalahan dalam pengembangan motorik halus dalam rangka persiapan untuk menulis. Sehingga guru dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk membuat suatu bentuk permainan edukatif lainnya yang dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, serta memberikan fasilitas permainan edukatif yang dapat menunjang pengembangan motorik halus dalam rangka persiapan untuk menulis siswa TKLB tunarungu. Selain itu pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah dapat memberikan motivasi dan penghargaan kepada guru yang kreatif dalam mengembangkan ide atau gagasan untuk menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga menumbuhkan minat siswa dan menjadikan pembelajaran dan pengalaman anak lebih bermakna.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Dalam permainan Raba Rasa peneliti selanjutnya dapat menggunakan variasi media bertekstur lain yang dapat mengembangkan motorik halus.
- b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menguji efektivitas Permainan Raba Rasa (*Tactile Play*) dengan mengembangkan aspek perkembangan lainnya.